

PROPOSAL PENELITIAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHABAN SISWA SMK NEGERI 1 TEGINENENG**

Dosen Pengampu :

- 1. Dr. Pujiati, M. Pd**
- 2. Meyta Pritandhari, S. Pd. M. Pd**
- 3. Prof. Dr. Undang Rosyidin, M. Pd**



Oleh

TRIA FEBRIANA 2313031077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Indikator Minat Berwirausaha	6
2.1.2 Indikator Kewirausahaan	6
2.1.3 Indikator Kreativitas	7
2.2 Kerangka Berpikir	7
2.1 Hipotesis Penelitian	9
BAB III : METODE PENELITIAN	10
3.1 Jenis Penelitian	10
3.2 Populasi dan Sampel	10
3.3 Teknik Pengumpulan Data	11
3.4 Uji Persyaratan Instrumen	12
3.5 Uji Persyaratan Analisis Data	12
3.6 Uji Asumsi Klasik	12
3.7 Pengujian Hipotesis	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, manusia dituntut untuk bekerja dan berusaha agar dari aktivitas tersebut dapat menghasilkan materi atau uang, yang dikenal sebagai penghasilan. Penghasilan ini berfungsi sebagai alat tukar untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Untuk memperoleh penghasilan, seseorang perlu melakukan kegiatan ekonomi, baik dengan menjadi karyawan yang menerima gaji dari tempat ia bekerja, maupun dengan menjalankan usaha sendiri berupa produk atau jasa yang dapat memberikan penghasilan yang dikenal sebagai wirausahawan.

Secara umum, banyak orang lebih memilih menjadi karyawan dibandingkan menjalankan usaha sendiri untuk memperoleh penghasilan. Karena lebih banyak individu yang memilih bekerja kepada orang lain, maka mereka memerlukan tempat atau perusahaan yang bisa menyediakan lapangan kerja agar mereka bisa mendapatkan penghasilan. Sebaliknya, mereka yang memilih menjadi wirausahawan tidak tergantung pada orang lain untuk mendapatkan penghasilan. Namun, dengan meningkatnya jumlah orang yang ingin bekerja sebagai karyawan, ketika jumlah lapangan pekerjaan tidak mampu menampung seluruh pencari kerja, hal ini dapat menimbulkan permasalahan. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya angka pengangguran, baik di suatu daerah maupun secara nasional.

Pentingnya perhatian kepada generasi muda agar mereka memiliki keterampilan dalam bidang kewirausahaan, dengan tujuan menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam menjalankan usaha, selain membutuhkan modal berupa materi, juga diperlukan modal non-materi yang harus dimiliki oleh individu yang ingin terjun ke dunia wirausaha. Salah satu bentuk modal non-materi yang penting adalah minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah dorongan, ketertarikan, dan kesiapan untuk bekerja keras secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidup, tanpa takut menghadapi risiko serta memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan. Sementara itu, menurut Evaliana (2015:62), minat berwirausaha merupakan rasa ketertarikan untuk membangun usaha dengan mengandalkan kemampuan diri serta keberanian

untuk mengambil risiko. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan dalam diri seseorang untuk bekerja keras menciptakan usaha berdasarkan kemampuannya, serta memiliki keberanian dalam menghadapi risiko.

Menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan minat berwirausaha sebagai salah satu bentuk modal non-materi. Menurut Kasmir (2008:16), wirausahawan (entrepreneur) adalah individu yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam memulai usaha di berbagai peluang yang ada. Sikap berani mengambil risiko menunjukkan bahwa seseorang memiliki mental yang mandiri serta keberanian untuk memulai usaha, meskipun dalam kondisi yang belum pasti, tanpa diliputi rasa takut atau kekhawatiran. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa penting untuk memiliki sikap aktif dan menumbuhkan minat dalam berwirausaha, agar seseorang tidak terus bergantung pada orang lain. Melalui kegiatan berwirausaha, individu dapat bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri dan tidak lagi tergantung pada pihak lain maupun situasi yang sedang berlangsung.

Zimmerer (2002) menyatakan salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peran universitas dalam mendukung kewirausahaan diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berwirausaha, serta memberikan dorongan agar mereka berani memilih jalur wirausaha sebagai pilihan karier. Perguruan tinggi perlu menerapkan metode pembelajaran yang nyata dan berdasarkan pengalaman empiris, agar mahasiswa memperoleh pengetahuan yang relevan dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berwirausaha. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa universitas memegang peran penting dalam meningkatkan jumlah wirausahawan di suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan kewirausahaan yang mampu membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa agar tertarik dan bersedia menjalankan usaha sendiri. Harapannya, kegiatan kewirausahaan ini dapat berkembang dan memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

Dengan demikian, peran universitas sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan membentuk pola pikir kewirausahaan. Untuk menciptakan lulusan yang memiliki semangat kewirausahaan, perlu dilakukan pengembangan keterampilan,

pengetahuan, dan pendidikan dalam bidang tersebut. Proses ini diharapkan mampu mendorong minat mahasiswa menjadi usaha yang nyata, sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan pertumbuhan wirausaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi bahwa minat siswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah, meskipun kegiatan berwirausaha dapat menjadi solusi untuk mengurangi angka pengangguran akibat terbatasnya lapangan kerja. Banyak siswa yang masih lebih memilih menjadi karyawan dibandingkan membuka usaha sendiri, yang menunjukkan rendahnya motivasi dan kesiapan mereka untuk mandiri secara ekonomi. Di sisi lain, pembelajaran kewirausahaan yang diberikan di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam membentuk pola pikir dan sikap kewirausahaan, karena masih cenderung bersifat teoritis dan kurang melibatkan pengalaman langsung. Selain itu, kreativitas siswa sebagai salah satu faktor penting dalam menciptakan ide usaha juga belum dikembangkan secara optimal. Kurangnya integrasi antara materi kewirausahaan dengan pengembangan kreativitas membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang mendorong siswa untuk tertarik menjalankan usaha.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada serta keterbatasan ilmu dan waktu, maka dari itu penelitian ini nantinya akan dibatasi hanya pada kajian Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (X1), Kreativitas (X2), Minat Berwirausaha (Y), pada Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Tegineneng. Tujuan dari pembatasan masalah ini sendiri ialah agar penelitian terarah dan menghasilkan gambaran yang jelas sehingga bisa didapatkannya gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa?
2. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa?
3. Apakah pembelajaran kewirausahaan dan kreativitas secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.
2. Mengetahui pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan kreativitas secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan kewirausahaan di era modern. Di tengah perubahan ekonomi global yang dipengaruhi oleh digitalisasi, otomatisasi, dan dampak pasca-pandemi, minat berwirausaha menjadi salah satu kunci utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran, khususnya di kalangan generasi muda. Dengan mengkaji pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha, penelitian ini memperkaya literatur ilmiah yang menekankan pentingnya inovasi dalam proses pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori motivasi berwirausaha yang menempatkan pembelajaran kontekstual dan kemampuan berpikir kreatif sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku wirausaha di kalangan siswa dan mahasiswa

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat untuk memahami pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa smk.

b. Untuk Instansi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan strategi pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Pihak sekolah bisa menyusun metode pembelajaran yang lebih kreatif, praktis, dan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir inovatif siswa. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai pedoman dalam menyusun program pembinaan wirausaha muda di lingkungan sekolah.

c. Untuk Program Studi

Hasil Penelitian ini digunakan untuk referensi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi jika ingin meneliti Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat peran program studi sebagai pionir dalam menanamkan semangat kewirausahaan sejak jenjang pendidikan menengah, serta membantu mencapai profil lulusan yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Pembelajaran Kewirausahaan (X1), Kreativitas (X2), Minat Berwirausaha (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas XI Akuntansi.

3. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tegineneng.

4. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Minat Berwirausaha (Y)

Minat Berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis dan dorongan afektif yang mendalam pada individu untuk memulai, mengembangkan, dan terlibat dalam kegiatan usaha dengan penuh kesadaran dan kesenangan (Prasetya & Laily, 2017). Minat ini bukan sekadar niat sesaat, melainkan mencerminkan kesiapan mental dan emosional seseorang untuk mengambil risiko terukur demi mewujudkan peluang bisnis.

Secara teoritis, minat berwirausaha merupakan prediktor penting bagi intensi berwirausaha dan selanjutnya, perilaku wirausaha yang sesungguhnya (Wirawan & Puspitaningsih, 2018). Beberapa dimensi kunci yang menjadi indikator kuatnya minat berwirausaha pada siswa SMK meliputi: adanya keutamaan (*preference*) dalam memilih jalur wirausaha dibandingkan karier konvensional, tingginya keinginan (*desire*) untuk memiliki dan mengelola bisnis sendiri, serta memiliki rencana (*plan*) yang konkret terkait pendirian usaha di masa depan (Mustikawati & Kurjono, 2020). Semakin tinggi intensitas ketiga dimensi ini, semakin besar potensi lulusan SMK untuk menjadi *job creator*.

2. Pembelajaran Kewirausahaan (X1)

Pembelajaran Kewirausahaan dalam konteks SMK adalah intervensi pendidikan yang sistematis dan terencana untuk membentuk kompetensi wirausaha yang holistik, mencakup tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Meira, 2017). Berlandaskan pada Teori Pembelajaran Sosial (Bandura), Pembelajaran Kewirausahaan yang efektif harus memfasilitasi *modelling* (studi kasus sukses), *vicarious experience* (kunjungan industri/prakerin), dan *performance mastery* (simulasi bisnis), yang semuanya bertujuan meningkatkan Efikasi Diri

Kewirausahaan siswa (Nufus, Widayastuti, & Kusmintardjo, 2022). Pembelajaran yang menekankan pada manajerial *skill* dan teknikal *skill* (terutama di SMK) terbukti signifikan dalam menumbuhkan minat karena memberikan siswa keyakinan bahwa mereka memiliki bekal yang cukup untuk memulai usaha (Dyah, Arum, & Marlena, 2020; Falah & Marlena, 2022; Oktieno & Dewi, 2021). Oleh karena itu, Pembelajaran Kewirausahaan diyakini sebagai faktor eksternal utama yang membentuk lingkungan kondusif bagi munculnya minat berwirausaha.

3. Kreativitas (X2)

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan, pendekatan, atau solusi yang baru, unik, dan bermanfaat (*novel and useful*). Dalam kewirausahaan, kreativitas adalah jantung dari inovasi, dan inovasi adalah elemen fundamental untuk memenangkan persaingan pasar yang ketat (Siregar, 2022). Siswa SMK yang memiliki kreativitas tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk Berpikir Divergen, yaitu menghasilkan banyak alternatif solusi dari satu masalah, yang merupakan ciri penting wirausaha sukses. Dimensi kreativitas yang relevan dengan kewirausahaan meliputi :

- Kelancaran (*Fluency*) dalam menghasilkan ide produk;
- Keluwesan (*Flexibility*) dalam mengadaptasi ide untuk berbagai pasar;
- Orisinalitas (*Originality*) dalam menciptakan diferensiasi produk; dan
- Elaborasi (*Elaboration*) dalam merinci ide menjadi rencana bisnis yang detail (Dilla Oktaviana & Umami, 2018; Sasmita, Setiawardani, & Mulyani, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kreativitas secara parsial memiliki korelasi dan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena meningkatkan keyakinan diri siswa bahwa mereka mampu menciptakan nilai tambah yang berbeda dan bersaing (Siregar, 2022; Wirawan & Puspitaningsih, 2018).

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa Minat Berwirausaha Siswa SMK (Y) merupakan fungsi dari kualitas Pembelajaran

Kewirausahaan (X1) yang mereka terima dan tingkat Kreativitas (X2) yang mereka miliki.

Pengaruh Parsial :

1. Pembelajaran Kewirausahaan (X1) Minat Berwirausaha (Y)

Pembelajaran yang aplikatif, berorientasi praktik, dan didukung oleh fasilitas yang memadai akan memperkuat pengetahuan, *skill*, dan *mindset* wirausaha siswa. Jurnal-jurnal di Indonesia sepakat bahwa implementasi PKWU yang baik memberikan bekal yang meningkatkan keyakinan siswa dan mengurangi ketidakpastian mereka dalam memulai usaha, sehingga minat berwirausaha meningkat (Falah & Marlena, 2022; Mustikawati & Kurjono, 2020).

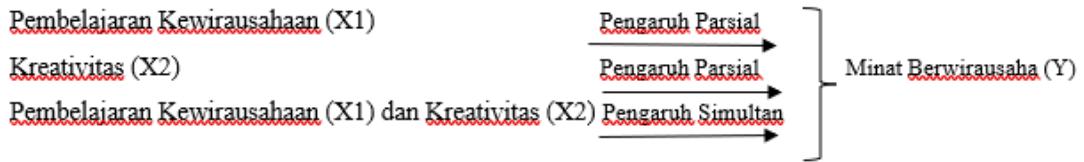
2. Kreativitas (X2) Minat Berwirausaha (Y)

Individu yang kreatif cenderung merasa lebih mampu untuk mengatasi masalah bisnis, menemukan celah pasar, dan menghasilkan produk yang unik (inovatif), yang merupakan aspek vital dalam berwirausaha. Kepercayaan diri ini secara langsung mendorong siswa untuk memiliki keinginan yang lebih kuat untuk terjun ke dunia wirausaha (Dilla Oktaviana & Umami, 2018; Sasmita, Setiawardani, & Mulyani, 2022).

Pengaruh Simultan :

Model ini mengasumsikan bahwa sinergi antara faktor eksternal dan internal memberikan dampak kumulatif yang lebih besar. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan (X1) yang baik dapat menjadi katalisator yang memicu dan mengasah Kreativitas (X2) siswa melalui tugas proyek dan simulasi. Ketika bekal pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran bertemu dengan kemampuan inovasi pribadi, Minat Berwirausaha (Y) akan terdorong secara maksimal. Hipotesis simultan ini didukung oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, yang mencerminkan adanya interaksi antara pendidikan formal dan karakter individu (Oktiena & Dewi, 2021).

Skema Kerangka Berpikir Kritis



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang kuat, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_01 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa SMK.
2. H_02 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kreativitas (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa SMK.
3. H_03 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) secara simultan terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa SMK.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengaruh dengan metode kuantitatif. Penelitian pengaruh digunakan untuk mengedintifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas Pembelajaran Kewirausahaan (X1), Kreatifitas (X2) terhadap variable Y yaitu Minat berwirausaha (variable terikat), baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai ketentuan peneliti dan menjadi dasar untuk pengambilan data serta penarikan kesimpulan dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas XI Akuntansi Dan Perkantoran yang berjumlah 87 orang.

Tabel 1. Jumlah Siswa/I XI Akuntansi

No	Kelas	Jumlah
1.	XI Akuntansi	45
2.	XI Perkantoran	43
	Total	87

2. Sampel

Menurut Nazir (2014), Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dengan populasinya. Sampel harus memiliki kesesuaian karakteristik agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Sampel merupakan sebagian dari populasi

yang memiliki karakteristik yang sama, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi dan memungkinkan hasil penelitian digeneralisasikan dengan tepat. Untuk menentukan sampel yang responsif dari 87 siswa/i digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

- n = Ukuran Sampel
- N = Jumlah Populasi
- $e = 0.05$ (toleransi kesalahan 5%)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{87}{1+87(0,05)^2}$$

$$n = \frac{87}{1+87(0,0025)}$$

$$n = \frac{87}{1,2175}$$

$$n = 71$$

Jadi sampel ideal adalah sekitar 71 Siswa/i

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan fakta, pendapat, atau bukti yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

1. Kuisisioner (Angket)

Menurut Suharsimi Arikunto, kuesisioner atau angket merupakan sekumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai data diri, pendapat, maupun fakta yang berhubungan dengan penelitian.

Instrumen ini diberikan kepada responden untuk diisi sendiri sesuai keadaan dan pemahaman mereka. Arikunto juga menyatakan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data yang praktis, efisien, dan mampu menjangkau banyak responden dalam waktu singkat, khususnya ketika peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan seluruh peserta penelitian. Kemudian, skala pengukuran yang digunakan adalah sematic differensial yang umumnya digunakan untuk mengukur sikap yang dimiliki oleh seseorang. Adapun sasaran dari kuesioner ini adalah siswa/i aktif Akuntansi dan perkantoran kelas XI Smkn 1 Tegineneng. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan Google Formulir.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi atau sudah ada, yang dapat berupa tulisan, angka, maupun gambar seseorang. Sementara itu, dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui berbagai bentuk laporan yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dari berbagai dokumen seperti buku, jurnal, serta literatur lain yang sesuai dengan topik penelitian.

3.4 Uji Persyaratan Instrumen

3.5 Uji Persyaratan Analisis Data

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.7 Pengujian Hipotesis

DAFTAR PUSTAKA

- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*, 1(2), 136–144.
- Falah, N., & Marlena, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1).
- Kasmir. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Meira, S. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 3(1).
- Mustikawati, A., & Kurjono, K. (2020). Studi tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu Sosial*, 17(1), 101–110.
- Nufus, T., Widyastuti, W., & Kusmintardjo, K. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 121-131.
- Oktiena, S. W., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Daya Saing*, 16(3), 543–558.
- Prasetya, A. R., & Laily, N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 173-185.
- Sasmita, A. T., Setiawardani, N. D., & Mulyani, S. (2022). Pengaruh Kreativitas, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, 5(1), 108-118.
- Sirait, E. J. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 110-125.
- Wirawan, Y. E., & Puspitaningsih, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5).
- Zimmerer, Thomas W. & Scarborough, Norman M. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (edisi ke-3). Penerbit: Pearson Education.

